

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah pandemi yang disebabkan oleh infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok (Bedford *et al.*, 2020). Pada tanggal 19 Mei 2022, WHO melaporkan kasus di seluruh dunia tercatat 520 juta kasus lebih dan angka kematian lebih dari 6 juta orang (Haris *et al.*, 2020), sedangkan di Indonesia pada 19 Mei 2022 tercatat lebih dari 6 juta kasus terkonfirmasi. Di Indonesia, kasus terbanyak nomor 1 di tempati oleh Provinsi DKI Jakarta lebih dari 1,2 juta (20,6%), kemudian diikuti oleh Jawa Barat dengan jumlah kasus lebih dari 1,1 juta (18,3%) (Covid-19, 2021). Kabupaten Bogor adalah salah satu daerah terbanyak di Jawa Barat dengan jumlah lebih dari 90 ribu kasus dan Kecamatan Tajurhalang termasuk kedalam 3 kecamatan di Kabupaten Bogor dengan jumlah kasus tertinggi (PIKOBAR, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia terbanyak yaitu pada kelompok usia 31-45 tahun (Covid-19, 2021).

Meningkatnya jumlah kasus Covid-19 disebabkan penyebaran virus melalui droplet yang ditularkan saat batuk, bersin atau berbicara (Rothan and Byrareddy, 2020), oleh karena itu sebagai pencegahannya dapat dilakukan

dengan menaati protokol kesehatan, salah satunya PHBS yang mana salah satunya menerapkan konsumsi makanan bergizi (Kemenkes RI, 2020). Selain perubahan perilaku tersebut, pemerintah Indonesia juga memberikan vaksinasi pertama kali sebagai pencegahan penyakit ini pada 24 Januari 2021. Sampai tanggal 29 Mei 2022 masyarakat yang sudah divaksinasi lengkap di Indonesia mencapai 61,2 % (Covid-19, 2021). Upaya-upaya tersebut sudah dilakukan sejak awal pandemi hingga saat ini sehingga perilaku masyarakat berubah sebagai beradaptasi dengan kebiasaan baru di era Covid-19.

Hasil studi (Zaenudiin et al., 2021) menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat di Jawa Barat melakukan adaptasi kebiasaan baru selama Covid. Hal ini didukung pemahaman masyarakat yang baik terhadap informasi yang diterima melalui berbagai media untuk mendorong masyarakat mempraktikkan Protokol Kesehatan sebagai adaptasi kebiasaan baru di Masa pandemi Covid-19. Selain itu, studi (Merita et al., 2021) menemukan bahwa dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan masyarakat lebih sering mengonsumsi buah, susu dan, multivitamin dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Dieny et al., (2021) juga menyatakan bahwa terjadi perubahan signifikan pada perilaku makan selama pandemi Covid-19 (misalnya kebiasaan sarapan pagi, variasi makanan sehari-hari, protein hewani dan nabati, sayuran, buah-buahan, cairan, suplemen vitamin, kebiasaan konsumsi rempah-rempah).

Mengonsumsi buah, sayur mampu meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh karena mengandung berbagai zat gizi mikro seperti antioksidan vitamin C, vitamin E, dan betakaroten. Antioksidan berfungsi untuk peningkatan sel T, peningkatan kerja limfosit, peningkatan produk IL-2, dan peningkatan efektivitas *NK cell*. Vitamin E terdapat di minyak nabati seperti kacang-kacangan, kedelai, jagung, bayam dan brokoli. Vitamin C terdapat dalam jeruk, stroberi, lemon, mangga dsb. Beta-karoten terdapat dalam ubi jalar, wortel, dan sayuran hijau lainnya. Namun, masyarakat sering beranggapan bahwa mengonsumsi makanan bergizi itu kurang penting (Muscogiuri *et al.*, 2020).

Studi terdahulu menyatakan jika terdapat faktor yang berpengaruh dengan kurangnya peduli masyarakat untuk mengonsumsi makanan bergizi, antara lain pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Studi Waldani, Rasyid and Agus, (2018) menunjukkan bahwa peningkatkan pengetahuan kesehatan melalui penyuluhan meningkatkan kebiasaan sarapan pada anak sekolah dasar. Studi Febryanto (2017) juga menemukan, ternyata pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap kebiasaan makan sehat dan tidak sehat. Kedua penelitian tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku berpengaruh terhadap konsumsi makanan bergizi.

Dari elaborasi tersebut diketahui pandemi Covid-19 menjadi masalah kesehatan yang perlu banyak mendapatkan perhatian sehingga

harus dilakukan berbagai upaya untuk mencegahnya. Cara yang dapat dilakukan adalah tingkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi. Namun, umumnya masyarakat Indonesia cenderung tidak mengonsumsi makanan gizi seimbang yang disebabkan oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku individu. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan.

I.2 Rumusan Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini menyerang banyak negara termasuk Indonesia. Sampai saat proposal ini dibuat sudah ada vaksin untuk mencegah penyakit ini, namun saat ini masih bertambah banyak kasus terkonfirmasi tiap harinya, sehingga salah satu cara untuk mencegah penyakit ini yaitu dengan meningkatkan imunitas tubuh melalui konsumsi makanan bergizi. Namun masyarakat Indonesia umumnya tidak memiliki kebiasaan konsumsi makanan bergizi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengetahuan dan sikap tiap individu. Oleh karena itu, penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan yang bergizi sebagai pencegahan Covid-19?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan yang bergizi sebagai pencegahan Covid-19.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor demografi terhadap perilaku konsumsi makanan bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan konsumsi makanan yang bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.
- c. Mengetahui gambaran sikap terhadap konsumsi makanan yang bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.
- d. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi makanan yang bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi makanan bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.
- f. Menganalisis hubungan sikap terhadap perilaku konsumsi makanan bergizi sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk ilmu pengetahuan, menjadi tolok ukur baru yang penting untuk ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu gizi klinik karena merupakan salah satu studi *pioneer* di bidang gizi klinik Covid-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap serta perilaku dalam konsumsi makanan sehat agar imunitas tubuh dapat terjaga dan Covid-19 dapat dicegah.

b. Manfaat bagi Institusi

1. Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu gizi klinik mengenai konsumsi makanan bergizi dalam peningkatan imunitas sebagai pencegahan Covid-19
2. Menjadi landasan teori bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang mirip atau serupa dengan penelitian ini

c. Manfaat bagi Peneliti

Menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan, terutama dalam hal ilmu kesehatan masyarakat, gizi klinik, statistika, dan penulisan karya tulis ilmiah.